

Pengaruh Terapi Massage
Counterpressure Terhadap Nyeri Kala I
Pada Ibu Inpartu Di BPS Desa Durjan,
Bangkalan
By Astrida Budiarti

Pengaruh Terapi *Massage Counterpressure* Terhadap Nyeri Kala I Pada Ibu Inpartu Di BPS Desa Durjan, Bangkalan

3 Astrida Budiarti, Aimmatus Solicha
Stikes Hang Tuah Surabaya, as3da_ns@yahoo.com

ABSTRAK

Proses persalinan dimulai pada saat terjadi kontraksi uterus yang teratur dan progresif serta akan diakhiri dengan keluarnya janin. *Massage counterpressure* merupakan salah satu terapi non farmakologi, *massage counterpressure* dapat menimbulkan efek relaksasi dan menurunkan nyeri. Tujuan penelitian untuk menganalisa efek terapi *massage counterpressure* terhadap nyeri kala I pada ibu inpartu. Desain penelitian ini adalah *quasy eksperiment* dengan pendekatan *the static group comparism*. Teknik pengambilan data adalah *accidental samp* dengan 23 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner dan lembar observasi. Data analisa dengan uji *Mann Whitney U-Test* dengan $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hasil menunjukkan terdapat pengaruh *massage counterpressure* terhadap nyeri kala I ibu inpartu. Disimpulkan terapi *masssage counterpressure* berpengaruh terhadap nyeri kala I pada ibu inpartu. Implikasi penelitian ini adalah *massage counterpressure* berpengaruh terhadap nyeri kala I, sehingga BPS Desa Durjan, Bangkalan dapat memanfaatkan *massage counterpressure* dalam ngontrol nyeri kala I.

Kata kunci : Nyeri kala I, *Counterpressure*

Pendahuluan

Nyeri persalinan merupakan kejadian yang selalu dialami oleh ibu yang melahirkan. Terdapat banyak metode untuk mengurangi nyeri persalinan salah satunya dengan metode nonfarmakologis, yaitu distraksi, relaksasi, hypnobrithing, salah satunya bisa dilaksanaka dengan metode *masssagecounterpressure*. Penggunaan metode *massage counterpressure* di BPS Desa Durjan, Bangkalan selama ini belum umum dilakukan serta belum diketahui keefektifannya bagi ibu melahirkan di BPS Desa Durjan, Bangkalan.

Berdasarkan data survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2015 di BPS Desa Durjan, Bangkalan peneliti melakukan observasi kepada 4 ibu

didapatkan hasil bahwa 4 ibu yang mengalami persalinan merasakan nyeri skala 4 pada kala I.

Kondisi nyeri ini memberikan peningkatan kebutuhan O₂, asidosis laktat, hiperglikemi, liposis, rahim/uterus, inkordinasi kontraksi uterus/rahim, fetus, asidosis akibat hipoksia pada janin (Maryunani, 2012). Perawat yang mendampingi proses persalinan diharapkan menerapkan metode pengurang nyeri secara nonfarmakologis salah satunya dengan metode *massage counterpressure*.

Bahan dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah *Quasy* eksperiment dengan pendekatan *the static group comparism*. Pelaksanaan tanggal 20 Mei 2015 – 30 Juni 2015 di BPS Ny. HP dan Ny. H Desa Durjan.

Bangkalan. **Populasi** ibu inpartu di BPS Desa Durjan, Bangkalan sejumlah 23. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling aksidental*. Sample 23 ibu inpartu kala I yang memenuhi kriteria yaitu 12 ibu inpartu primipara di BPS Ny. H dan 11 ibu inpartu primipara di BPS Ny. HP Desa Durjan, Bangkalan. Lembar kuisioner dan *Face pain rating scales* sebagai instrumen dalam penelitian ini.

5. Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Kelompok kontrol sebagian besar usia ibu inpartu berusia 20-35 sebanyak 83,3 %, usia <20 sebanyak 16,7 %. Sedangkan 12 responden dengan karakteristik berdasarkan usia pada kelompok perlakuan sebagian besar usia ibu inpartu berusia 20-35 sebanyak 90,9%, usia <20 sebanyak 9,1 %.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden pada kelompok kontrol 58,3 % berpendidikan SMP, berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 3 responden (25,0 %), berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 2 responden (16,7 %). Sedangkan 11 responden dengan karakteristik berdasarkan pendidikan pada kelompok perlakuan adalah ibu inpartu berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 5 responden (45,5 %), berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 4 responden (36,4 %), berpendidikan SD/ sederajat sebanyak 1 responden (9,1 %), tidak sekolah atau tidak tamat SD sebanyak 1 responden (9,1%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pendamping Saat Melahirkan.

Penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden dengan karakteristik berdasarkan status pendamping saat melahirkan pada kelompok kontrol semua ibu inpartu didampingi adalah sebanyak 12 responden (100%). Sebanyak 11 responden dengan karakteristik berdasarkan status pendamping saat melahirkan pada kelompok perlakuan semua ibu inpartu didampingi oleh keluarga adalah sebanyak 11 responden (100%).

Data Khusus

1. Tingkat Nyeri Ibu Inpartu Kala I Pada Kelompok Tidak Diberikan Terapi *Massage Counterpressure* di BPS Desa Durjan Bangkalan

Penelitian menunjukkan dari 12 responden pada kelompok yang tidak diberikan terapi *massage counterpressure* adalah 8 responden (66,7%) mengalami nyeri skala 4, 3 responden (25,0%) mengalami nyeri skala 3, 1 responden (8,3%).

2. Tingkat Nyeri Ibu Inpartu Kala I Pada Kelompok Dengan Pemberian Terapi *Massage Conuterpressure* di BPS Desa Durjan Bangkalan.

Penelitian menunjukkan dari 11 responden pada kelompok dengan pemberian terapi *massage counterpressure* adalah sebanyak 6 responden (54,5%) mengalami nyeri skala 1, 4 responden (36,4%) mengalami nyeri skala 2, 1 responden (9,1%) mengalami nyeri skala 5.

3. Pengaruh Terapi Massage Counter Pressure Pada Nyeri Kala I Ibu Inpartu di BPS Desa Durjan Bangkalan

Tingkat Nyeri	Kelompok Kontrol	Perseentase (%)	Kelompok Perlakuan	Perseentase (%)
Skala 0	0	0,0	0	0,0
Skala 1	0	0,0	6	54,5
Skala 2	0	0,0	4	36,4
Skala 3	3	25,0	1	9,1
Skala 4	8	66,7	0	0,0
Skala 5	1	8,3	0	0,0
Jumlah	12	100,0	11	100,0

Mann-Whitney U Test $\rho = 0,000$

Sebanyak 12 responden pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami nyeri skala 4 yaitu sebanyak 8 responden (66,7%), 3 responden (25,0%) mengalami nyeri skala 3, 1 responden (8,3%) mengalami nyeri skala 1, sedangkan dari 11 responden pada kelompok perlakuan 6 responden (54,5%) mengalami nyeri skala 1, 4 responden (36,4%) mengalami nyeri skala 2, 1 responden (9,1%) mengalami nyeri skala 3. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi *massage counterpressure* terhadap nyeri kala I pada ibu inpartu.

Pembahasan

1. Tingkat Nyeri Kala I Pada Ibu Inpartu Pada Kelompok Yang Tidak Diberikan Terapi *Massage Counterpressure*.

Sebagian besar ibu inpartu pada kelompok kontrol mengalami nyeri skala 4 (66,7%), 3 responden (25,0%) mengalami nyeri skala 3, 1 responden (8,3%) mengalami nyeri skala 1. Faktor yang mempengaruhi nyeri yaitu usia, kondisi psikologis, pengalaman nyeri sebelumnya (Perry & Potter, 2010). Menurut Mayurnani (2010) respon terhadap nyeri juga bisa dipengaruhi oleh persiapan persalinan, *support system*, serta pengertian terhadap nyeri itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri adalah faktor usia. Penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 10 responden berusia 20-35 tahun (83,3%), 2 responden (16,7%) berusia <20 tahun. Hasil data *crosstab* menjelaskan bahwa dari 10 responden berusia 20-35 tahun (70,0%) responden mengalami nyeri skala 4, dari 2 responden berusia <20 tahun (50,0%) mengalami nyeri skala 5. Hal ini sesuai dengan teori (Indarmoyo, 2013) menyebutkan usia muda cenderung dikaitkan dengan kondisi psikologis yang masih labil, yang memicu terjadinya kecemasan dan rasa takut yang berlebihan sehingga nyeri yang dirasakan menjadi semakin berat. Semakin meningkat usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang akan meningkatkan pemahaman terhadap nyeri.

Faktor lain yang mempengaruhi nyeri adalah kondisi psikologis ibu inpartu. Penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden sebagian besar responden

mengalami stress yaitu 10 responden (83,3%) mengalami stress, 2 responden (16,7%) tidak mengalami stress. Hal ini di buktikan dari hasil data *crosstab* bahwa dari 10 responden yang mengalami stress (80,0%) mengalami nyeri skala 4. Menurut¹¹ Andarmoyo & Suharti (2013) situasi dan kondisi psikologis yang labil memegang peranan penting dalam memunculkan nyeri¹⁴ salinan yang lebih berat. Kecemasan terkadang meningkatkan persepsi terhadap nyeri, tetapi nyeri juga menyebabkan perasaan cemas (Perry & Potter, 2010). Tingkat nyeri yang berbeda-beda pada responden juga dikarenakan rasa cemas, takut, serta mekanisme coping terhadap nyeri itu sendiri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nyeri adalah persiapan persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 responden 100,0% responden tidak mendapat informasi teknik penurunan nyeri. Hasil data *crosstab* menjelaskan bahwa dari 12 responden yang tidak mendapat informasi teknik penurunan nyeri (66,7%) responden mengalami nyeri¹ ala 4. Menurut Mayurnani (2010) pada kelas persiapan calon ayah dan ibu akan mendapatkan informasi yang tepat tentang persalinan, mengurangi rasa takut, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi sakit dan menambah kemampuan untuk mengambil keputusan. Pada kelas persiapan persalinan juga diajarkan tentang teknik- teknik relaksasi, pengalihan rasa sakit atau distraksi, kontrol otot, dan pernapasan serta senam hamil yang bertujuan agar proses persalinan yang akan dihadapi nanti berjalan lancar. persiapan persalinan merupakan hal yang harus diikuti karena dalam proses

mengikuti persiapan persalinan calon ayah dan ibu akan lebih siap secara fisik maupun psikis.

2. Tingkat Nyeri Kala I Pada Ibu Inpartu Pada Kelompok Yang Diberikan Terapi *Massage Counter Pressure*

Penelitian menunjukkan 11 responden yang mendapat terapi *massage counter pressure* sebanyak 6 (54,5%) responden mengalami nyeri skala 1, 4 responden (36,4%) mengalami nyeri skala 3, 1 responden (9,1%) mengalami nyeri skala 5. Pemberian *massagecounterpressure* dapat menutup gerbang pesan nyeri yang akan dihantarkan menuju medulla spinalis dan otak. Berdasarkan asumsi peneliti, *massage counterpressure* merupakan terapi yang dapat digunakan sebagai pengelola rasa nyeri, mengurangi tingkat ketegangan otot. Selain itu *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphin yang dapat menurunkan nyeri secara alamiah sehingga merasa lebih rileks dan nyaman.

Menurut Zwelling (2006, dalam Elsevier 2013) nyeri saat persalinan berbeda pada tiap wanita. Salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan adalah usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 responden 10 responden berusia 20-35 tahun, 1 responden berusia <20 tahun. Hasil data *crosstab* menjelaskan bahwa 10 dari reponden berusia 20-35 tahun (60%) responden mengalami nyeri skala 1. Menurut Perry & Potter (2010). Usia dapat mempengaruhi nyeri, terutama pada bayi dan dewasa akhir. Semakin meningkat usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang

akan meningkatkan pemahaman terhadap nyeri

Berdasarkan hasil penelitian dari 11 responden 7 responden (63,6%) mengalami stress, 4 responden (36,4%) tidak mengalami stress. Hasil data *crosstab* menunjukkan bahwa dari 4 responden yang tidak mengalami stress (100,0%) mengalami nyeri skala 1. Menurut Damayanti (2015) nyeri dan rasa sakit yang berlebihan akan menimbulkan rasa cemas. Takut, cemas dan tegang memicu produksi hormon prostaglandin sehingga menimbulkan stress. Rasa takut dan cemas yang berlebihan menimbulkan stress akan memperparah tingkat nyeri sehingga bila seseorang merasa lebih tenang tingkat nyeri yang dirasakan lebih rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi nyeri adalah *support system* atau dukungan dari keluarga saat melahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa dari 11 responden semua responden (100,0%) didampingi saat melahirkan. Hasil data *crosstab* menunjukkan bahwa dari 11 responden yang didampingi saat melahirkan (54,5%) responden mengalami nyeri skala 1. Tersedianya sarana dan *supportsystem* yang baik dari lingkungan dalam mengatasi nyeri, dukungan dari keluarga dan orang terdekat sangat membantu mengurangi rangsang nyeri yang dialami oleh seseorang saat menghadapi persalinan (Andarmoyo, 2013). Dukungan dari keluarga atau orang terdekat dapat memberikan rasa nyaman, aman saat seorang ibu menghadapi persalinan sehingga dapat membantu mengurangi rasa

cemas dan reaksi fisik terhadap nyeri.

3. Pengaruh Terapi Massage Counter Pressure Terhadap Tingkat Nyeri Kala I Pada Ibu Inpartu

Hasil uji statistik menggunakan uji Mann-Whitney didapatkan nilai $\rho = 0,000$ yang berarti $\rho < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *massage counter pressure* berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri kala I pada ibu inpartu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri kala I pada kelompok yang mendapat terapi *massage counterpressure* lebih rendah dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena *massage counterpressure* memblokir impuls nyeri yang akan menuju ke otak sehingga sensasi nyeri yang dirasakan ibu inpartu berkurang (Mayurnani, 2010). Selain dengan pemberian *massage* dapat membantu ibu merasa lebih relaks, dan nyaman selama persalinan. Hal itu karena *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin dan juga menciptakan perasaan nyaman dan enak (Danuatmaja & Meiliasari, 2008).

Counterpressure merupakan teknik *massage* dengan memberikan tekanan yang menetap yang diberikan seseorang dengan menekan kepala atau bagian bawah telapak tangan ke daerah sakral. Teknik ini membantu mengatasi sensasi tekanan dari dalam dan rasa nyeri di punggung bawah (Elsevier, 2013). Hal ini dikarenakan *massage* merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphine* yang dapat menghilangkan sakit secara alamiah

sehingga lebih nyaman (Danuatmaja, 2008).

Salah satu hal yang dapat menurunkan tingkat nyeri adalah karena pemberian *massage counter pressure* bekerja dengan cara saraf A-beta mendominasi transmisi serabut A-delta dan C yang berdiameter kecil, sehingga menurunkan transmisi nyeri yang dihantarkan melalui serabut A-delta dan C dengan cara memblok sinaps ke substansi gelatinosa untuk menghambat transmisi impuls nyeri (Prasetyo, 2010).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa nyeri bisa dipengaruhi oleh persepsi nyeri yang dirasakan dan reaksi nyeri yang merupakan respon seseorang terhadap nyeri dapat dipengaruhi oleh usia, kondisi psikologis, dan pengalaman nyeri sebelumnya. Nyeri ini dapat diatasi dengan menggunakan terapi *massage counterpressure*. *Massage counterpressure* bekerja dengan cara saraf A-beta mendominasi transmisi serabut A-delta dan C yang berdiameter kecil, sehingga menurunkan transmisi nyeri, selain itu *massagecounterpressure* memberikan rasa lebih tenang, nyaman dan rileks serta lebih dekat dengan petugas kesehatan yang melayani secara tidak langsung hal ini dapat mengurangi nyeri yang dirasakan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Tingkat nyeri kala I pada ibu inpartu yang tidak diberikan *massage counter pressure* adalah nyeri skala 4
2. Tingkat nyeri kala I pada ibu inpartu yang diberikan terapi

massage counter pressure adalah nyeri skala I

3. Ada pengaruh terapi *massage counter pressure* terhadap nyeri kala I pada ibu inpartu

6.2 Saran

1. Bagi Petugas kesehatan
Massage counterpressure bisa digunakan untuk menangani masalah nyeri persalinan kala I.
2. Bagi Masyarakat
Ibu inpartu nyeri kala I mampu mengenal terapi *massage counter-pressure* serta fungsinya terhadap nyeri kala I.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S., Suharti. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan*. Jakarta: AM.
- Danuatmaja, B., Meiliasari, M. (2008). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Suara.
- Dwitanti, F. A. (2014). *Pengaruh Terapi Musik Mozaed Terhadap Prnmurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Pada Primipara*.
- Ferry, Wong. (2011). *Panduan Lengkap Pijat*. Jakarta: Penebar Plus
- Mayurnani, A. (2012). *Nyeri dalam Persalinan: Teknik dan Cara Penanganannya*: Jakarta. TIM
- Murray., Huelsmann. (2013). *Persalinan & Melahirkan Praktik Berbasis Bukti*. Jakarta: EGC
- Novita, Regina. V. T. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Potter, P.A & Perry, A. G. (2010). *Buku Ajar Fundamental*

*Keperawatan: Konsep, Proses, dan
Praktik Edisi 7 buku 3, Jakarta:
Salemba Medika.*

Pengaruh Terapi Massage Counterpressure Terhadap Nyeri Kala I Pada Ibu Inpartu Di BPS Desa Durjan, Bangkalan

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	www.slideshare.net Internet	59 words — 3%
2	docobook.com Internet	38 words — 2%
3	ejurnalp2m.stikesmajapahitmojokerto.ac.id Internet	34 words — 2%
4	marizamustikadewi.blogspot.com Internet	29 words — 1%
5	journal.gunabangsa.ac.id Internet	23 words — 1%
6	www.scribd.com Internet	22 words — 1%
7	perpusnwu.web.id Internet	21 words — 1%
8	jurnal.ibijabar.org Internet	20 words — 1%
9	repository.unusa.ac.id Internet	19 words — 1%
10	ejournal.wiraraja.ac.id Internet	17 words — 1%

s2kebidanan.fk.unand.ac.id

11	Internet	16 words — 1%
12	digilib.unimus.ac.id Internet	15 words — 1%
13	Latifatun Nasihah. "The Relationship Between Educational and Mother Behavior in Providing Breast Feeding in Midwifery Clinic Ny. Andre Kediri", <i>Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)</i> , 2015 Crossref	14 words — 1%
14	eprints.umm.ac.id Internet	12 words — 1%
15	Finta Isti Kundarti, Ira Titisari, Naning Tri Windarti. "Pengaruh Pijat Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif", <i>Jurnal Ilmu Kesehatan</i> , 2017 Crossref	12 words — 1%
16	Ni Made Lisfasiska, Siti Asiyah. "Perbedaan Kejadian Perdarahan Dan Infeksi Tali Pusat Yang Diikat Dengan Benang Dan Umbilical Cord Clamp", <i>Jurnal Ilmu Kesehatan</i> , 2017 Crossref	11 words — < 1%
17	id.123dok.com Internet	10 words — < 1%
18	sasing.unimus.ac.id Internet	9 words — < 1%
19	repository.unika.ac.id Internet	9 words — < 1%
20	ojs.akbidylpp.ac.id Internet	9 words — < 1%
21	Dwi Rahayu. "Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Primigravida Inpartu Kala I Dengan Penerapan Slow Stroke Back Massage Berbasis Teori Kenyamanan Kolcaba",	8 words — < 1%

22	eprints.ums.ac.id Internet	8 words — < 1%
23	pt.scribd.com Internet	8 words — < 1%
24	Nian Afrian Nuari. "Analisis Perilaku Pencegahan Child Sexual Abuse Oleh Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Crossref	8 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON